

Penguatan Literasi Keuangan Siswa Melalui Budaya Menabung

Sepralin Tesva¹, Isnainy Asytuti², Ade Akhmad Saputra³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Literasi Keuangan
Budaya Menabung
Siswa Sekolah

ABSTRACT

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini, terutama pada siswa sekolah dasar yang cenderung belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Rendahnya pemahaman ini menyebabkan uang saku sering digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi budaya menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa di SDN 11 Lubuk Keliat. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi, sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar literasi keuangan. Namun, setelah dilakukan sosialisasi, terjadi perubahan perilaku yang positif, di mana siswa mulai memahami pentingnya menabung dan mampu menyisihkan sebagian uang saku mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan melalui kebiasaan menabung dapat membentuk perilaku keuangan yang baik sejak dini. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam mendukung pendidikan keuangan anak.

Financial literacy is an essential skill that needs to be instilled from an early age, especially among elementary school students who often struggle to distinguish between needs and wants. This lack of understanding leads to pocket money frequently being spent on non-essential items. This study aims to analyze the effectiveness of saving culture socialization in improving financial literacy among students at SDN 11 Lubuk Keliat. A qualitative method with a descriptive approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that prior to the socialization, most students had a low understanding of basic financial concepts. However, after the intervention, students showed positive behavioral changes, demonstrating a better understanding of the importance of saving and starting to allocate part of their pocket money for savings. These findings suggest that strengthening financial literacy through saving habits can effectively foster sound financial behavior from an early age. The study also highlights the vital role of schools, families, and communities in supporting children's financial education.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anwar Ibrahim Makarim

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan Indonesia

Jl. Zainal Abidin Fikri, Kota Palembang, Sumatera Selatan. 30127

Email: sepralint@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, uang memainkan peran penting dalam mengendalikan perekonomian negara. Lembaga keuangan berperan untuk membantu fungsi keuangan dengan mentransfer uang dari

mereka yang memiliki surplus keuangan kepada orang-orang yang kekurangan uang tunai (Ridwan Sudjaja, 2003). Manajemen keuangan, di sisi lain, adalah proses mencoba mendapatkan uang yang Anda butuhkan dengan cara terbaik dan dalam keadaan terbaik (Samsurijal Hasan, 2022). Keuangan sendiri juga dapat dikatakan sebagai seluruh kegiatan yang berkaitan dengan cara mendapatkan, memanfaatkan serta mengatur keuangan perusahaan guna mencapai suatu tujuan organisasi.

Tombak keberhasilan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari baiknya sistem keuangan yang ada di negara tersebut. Sistem keuangan adalah instrumen atau alat yang digunakan dalam pengelolaan keuangan (Ariv Rivan, 2019). Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari keberhasilan pemerintah dalam mengatur jalannya roda perekonomian negaranya. Desa desa terpencil yang kerap terdengar mengalami ketertinggalan ekonomi karena kurang uluran tangan pemerintah dapat menjadi salah satu indikator kurang baiknya sistem keuangan dan penyaluran yang ada di negara tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya fungsi keuangan dibarengi kurangnya edukasi pemerintah mengenai manfaat mengatur keuangan menjadi salah satu alasan buruknya perekonomian di desa tersebut. Sehingga apabila masyarakat yang dalam hal ini adalah orang tua kurang mengetahui fungsi keuangan dan manajemen keuangan, maka tidak menutup kemungkinan anak-anak juga akan melakukan hal yang sama.

Anak-anak akan mudah sekali menghambur-hamburkan uang, membelanjakan uang pemberian orang tuanya pada barang-barang yang terlihat menarik dan lucu di saat itu. Namun tanpa dia sadari, barang-barang yang dibelinya tadi sebenarnya kurang bermanfaat bagi dirinya dan apabila ia tidak membelinya tidak akan berdampak buruk bagi kehidupannya. Ia sebenarnya hanya ingin mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan, karena tujuan pembeliannya hanya untuk memenuhi kepuasan yang maksimal yang biasa disebut sebagai perilaku konsumtif (Krisdayanthi, 2019). Perilaku konsumtif disebabkan kurangnya pemahaman mengenai manfaat manajemen keuangan yang baik dan juga kurangnya sosialisasi mengenai literasi keuangan pada seluruh masyarakat oleh pemerintah maupun tenaga pengajar setempat. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang dalam melakukan konsumsi tiada batas tanpa pertimbangan yang rasional (Sjeddie R Watung, 2022). Sehingga perilaku konsumtif tersebut sangat mudah terjadi dan merambah ke semua kalangan termasuk anak-anak, siswa-siswi SDN 11 Lubuk Keliat salah satunya.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 11 Lubuk Keliat merupakan sekolah yang berlokasi di RT. 04, Talang Banten Desa Talang Tengah Darat, Kecamatan Lubuk Keliat, Kabupaten Ogan Ilir. SDN 11 Lubuk Keliat memiliki 8 kelas dalam 1 sekolah. Terdiri dari 4 ruang yang difungsikan sebagai ruang kelas 1-4 dengan masing-masing kelas 1 ruangan dan juga 4 ruang kelas untuk kelas 5 dan 6 dengan masing-masing 2 ruang kelas (5A & 5B, 6A & 6B). Sekolah ini juga memiliki 4 kantin dengan lokasi hampir di setiap sudut dalam sekolah serta beberapa pedagang yang berjualan tepat di luar gerbang sekolah.

Selain kegiatan belajar dan bermain, siswa-siswi SDN 11 Lubuk Keliat setiap harinya juga berbelanja makanan dan minuman di kantin sekolah dengan uang saku sebesar Rp5.000-Rp20.000. Sayangnya, uang tersebut sering dihabiskan untuk membeli barang yang kurang dibutuhkan, seperti ikan cupang yang dijual pedagang di luar sekolah, dengan harga Rp1.000-Rp5.000 per ekor, hingga 2-8 ekor per hari. Perilaku konsumtif ini mencerminkan kebiasaan lingkungan sekitar, terutama jika orang tua juga menunjukkan pola konsumtif serupa (Nugrahanti, 2024). Sebaliknya, anak-anak yang dibiasakan menabung sejak dini cenderung lebih mampu mengelola uang dan menghindari pemborosan (Raharjo et al., 2019; Irdawati, 2024). Menabung tidak lagi dianggap asing dan merupakan cara efektif mengelola penghasilan untuk kebutuhan tertentu (Ade Irma Suryani, 2023). Dengan edukasi keuangan yang baik, pola konsumtif seperti membeli tanpa perencanaan dan lebih mementingkan gaya hidup bisa diminimalkan, sehingga turut mendukung kesejahteraan ekonomi negara.

Menurut Amalia Nur Chasanah (2022), mengajarkan literasi keuangan harus dimulai sejak usia dini dan melibatkan teori serta praktik. Karena anak-anak dikenal berada pada masa-masa terbaik mereka, terutama yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, mengajarkan literasi keuangan kepada mereka akan benar-benar tertanam dalam proses mental mereka dan muncul dalam perilaku sehari-hari mereka dengan cara yang mudah dipahami. Tri Rachmat Riski (2020), ikut mendukung upaya dari penulis untuk memberikan dan mengerahkan literasi keuangan kepada anak-anak ataupun mahasiswa agar terhindar dari perilaku konsumtif yang tidak rasional. Adapun pandangan lain menurut Geni Kurniati (2025), terkait pentingnya menanamkan literasi keuangan, di tengah kemajuan teknologi seperti sekarang ini

telah mempercepat kemungkinan untuk terjerumus ke hal hal buruk, seperti judi online, penipuan, perseteruan dan lain-lain oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mempromosikan literasi keuangan sangat penting untuk dilakukan. Lalu Yogi Aldias Zakariyah (2024), juga sejalan dengan pendapat sebelumnya dalam jurnal pendidikan yang berjudul Analisis kebutuhan bahan ajar materi literasi keuangan Fase C sekolah dasar pada kurikulum merdeka di jelaskan bahwasanya literasi keuangan merupakan salah satu dari 6 literasi dasar yang perlu untuk di ajarkan untuk membekali peserta didik dalam kemampuan mengelola keuangan pribadi jadi lebih bijak dan efektif.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroiti pentingnya literasi keuangan secara umum dan dampaknya terhadap keputusan finansial individu, penelitian ini lebih menekankan pendekatan kreatif dalam penguatan literasi keuangan bagi siswa SD melalui budaya menabung yang dikombinasikan dengan pembuatan kerajinan tabungan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung, tetapi juga meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan media tabungan yang menarik, sehingga literasi keuangan diperoleh tidak hanya secara teoretis, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang interaktif dan menyenangkan. Strategi ini menggabungkan pengajaran literasi keuangan dengan aktivitas seni, yang selain membantu siswa memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, juga diharapkan dapat meningkatkan antusiasme mereka dalam mempelajari keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana budaya menabung dan kreativitas dapat bekerja sama dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan siswa di SDN 11 Lubuk Keliat, sekaligus memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari secara aplikatif dan menyenangkan.

KAJIAN TEORI

Literasi keuangan merupakan pemahaman dasar seseorang mengenai cara mengelola keuangan secara bijak, termasuk menabung, membuat keputusan pengeluaran, serta memahami risiko dan manfaat dari tindakan finansial. Seperti yang dijelaskan oleh Puspa Widya Ningrum (2022), literasi keuangan adalah faktor penting dalam mencapai kehidupan yang sejahtera dan menjadi prasyarat utama untuk menghindari masalah finansial. Hal ini didukung oleh I Dewa Gede Alit Rai Bawa (2023), yang menyebutkan bahwa tanpa literasi keuangan, manusia cenderung tidak mampu mengendalikan keputusan keuangannya secara tepat.

Oleh karena itu, pembelajaran literasi keuangan perlu dimulai sejak dini, agar siswa memiliki bekal dalam mengelola uang secara rasional dan bertanggung jawab. Pentingnya literasi keuangan juga tercermin dalam berbagai hasil penelitian terdahulu. Shita Tiara (2022) menekankan penyuluhan langsung di sekolah sebagai cara efektif menyadarkan siswa akan pentingnya menabung. Meskipun metode penyampaian yang digunakan berbeda, yakni melalui media presentasi, esensi yang dibawa sama dengan kegiatan penulis di SDN 11 Lubuk Keliat yang mengajarkan siswa tentang manfaat menabung secara bertahap sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Selain itu, menurut Amalia Nur Chasanah (2022), masa kanak-kanak adalah masa terbaik untuk menanamkan nilai-nilai pengelolaan uang karena akan tertanam secara mental dan muncul dalam kebiasaan sehari-hari.

Sejumlah literatur lain juga menyoroiti ancaman perilaku konsumtif dan dampak negatif perkembangan teknologi terhadap kebiasaan keuangan anak. Nadia Fatikasari (2022) menyebutkan bahwa siswa juga rentan terpengaruh gaya hidup konsumtif, sehingga perlu adanya upaya pencegahan sejak dini. Geni Kurniati (2025) memperkuat pentingnya literasi keuangan di era digital agar anak-anak tidak terjerumus dalam aktivitas merugikan seperti judi online atau penipuan digital. Bahkan Yogi Aldias Zakariyah (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu dari enam literasi dasar dalam kurikulum merdeka yang harus diajarkan untuk membekali peserta didik dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Maka dari itu, program penguatan literasi keuangan melalui budaya menabung yang dilaksanakan di SDN 11 Lubuk Keliat sangatlah relevan dan strategis dalam menciptakan generasi yang cerdas finansial sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data artikel ilmiah dengan judul “**Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung Di SDN 11 Lubuk Keliat**” dilaksanakan dalam 2 waktu. Agenda pertama dilaksanakan pada tanggal 15 - 22 Februari 2024 dengan fokus pada penguatan literasi keuangan. Keterampilan atau tingkat informasi yang dimiliki seseorang mengenai cara kerja uang disebut literasi keuangan atau kesadaran keuangan (Baiq Fitri Arianti, 2021). Dalam hal ini literasi keuangan membahas tentang definisi uang, manfaat menabung dan cara manajemen uang yang dimiliki sehingga dapat disisihkan untuk menabung. Kegiatan tersebut dilaksanakan ditengah tengah pembelajaran dengan diikuti oleh ±18 siswa dalam 1 kelas. Agenda yang kedua dilaksanakan pada tanggal 2 - 3 Maret 2024 dengan fokus pada pembuatan kerajinan tabungan dari bahan bekas, dalam hal ini menggunakan botol air mineral. Kegiatan ini diikuti oleh ±11 siswa dan berlokasi di Posko Mahasiswa KKN. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan dalam menabung melalui kerajinan tangan yang dibuat sendiri. Foto-foto dan bukti anekdot menunjukkan bagaimana perilaku siswa telah berubah seiring waktu.

Dalam upaya memotivasi anak-anak belajar tentang pentingnya menabung sejak dini, (Alghifari Mahdi Igamo, 2021). Sejalan dengan hal itu maka penulis memberikan pelatihan membuat celengan kepada siswa-siswi SDN 11 Lubuk Keliat. Dengan harapan mereka lebih semangat menabung di tabungan yang dibuat sendiri.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan deskriptif sebagai pendekatannya. Penelitian kualitatif menggunakan kualitatif karena penulisan artikel ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu teori yang digunakan dengan pengaplikasiannya melalui pengamatan secara langsung, wawancara, dokumentasi dan juga catatan. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman dan penjelasan fenomena sosial dari perspektif individu atau kelompok (Randy Fadillah Gustaman, 2024). Pemaparan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi dan analisis data yang sudah dikumpulkan sebanyak mungkin dalam bentuk aslinya.

2. Sumber Data

Data merupakan merupakan informasi faktual yang di pergunakan sebagai dasar untuk penalaran, diskusi, atau perhitungan dalam penelitian (Muhammad Ramdhan, 2021). Guna mendapatkan hasil yang valid, penulis menggunakan 2 sumber data dalam penulisan artikel ilmiah, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer, adalah sumber data utama yang digunakan untuk menjawab penelitian yang biasanya diperoleh langsung oleh peneliti (Zunan Setiawan, 2024).

b. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari beberapa sumber lain dan tidak dilaksanakan langsung oleh peneliti, contohnya, buku, laporan, jurnal, penelitian terdahulu, data sensus dan lain sebagainya (Dermawan Wibisono, 2013).

Adapun sumber data primer yang akan digali dalam penelitian ini adalah, orang tua dari siswa-siswi SDN 11 Lubuk Keliat, tenaga pengajar di SDN 11 Lubuk Keliat dan Siswa-siswi SDN 11 Lubuk Keliat. Sedangkan sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penulisan artikel adalah jurnal dari penelitian-penelitian terdahulu.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data/informasi yang di butuhkan di SDN 11 Lubuk Keliat (Ahlan Syaeful Millah, 2023). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang sebenarnya di SDN 11 Lubuk Keliat (Sitti Mania, 2008,). Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi secara langsung yaitu ke SDN 11 Lubuk Keliat guna menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu observasi yang dimana

peneliti terlibat secara langsung dalam semua kegiatan yang menjadi sasaran penelitian (Putri Adinda Pratiwi, 2024).

b. *Interview* atau wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis memperoleh informasi yang berasal dari pernyataan-pernyataan (Edi Abdurahman, 2022). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur yaitu wawancara yang diawali dengan mengajukan pertanyaan yang sudah di rancang namun pewawancara juga memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam guna mendapatkan hasil yang lebih tepat sasaran (Aisyah Mutia Dawis, 2024).

Peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru, orang tua dan juga peserta didik di SDN 11 Lubuk Keliat mengenai kebiasaan menabung dan mencari tahu apa hal-hal yang membuat anak-anak menyukai menabung.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu tehnik pengumpulan data dikarenakan dokumentasi dapat meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang sudah dilakukan memang benar adanya yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan sintesis dokumen yang sudah ada. Secara sederhananya dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan fenomena yang diteliti di SDN 11 Lubuk Keliat (Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif, 2022).

4. Teknik Analisis Data

Merupakan suatu proses atau cara yang digunakan dengan tujuan memperoleh informasi yang bermanfaat sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang di teliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif guna menumbuhkan teori yang dibangun melalui data yang didapat di lapangan (Ahmad, 2021)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penguatan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Lubuk Keliat

Setiap orang harus melek finansial agar terhindar dari masalah keuangan dan memiliki kehidupan yang produktif. Namun, dalam praktiknya, manusia sering kali kesulitan dalam membatasi diri untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, pemahaman tentang literasi keuangan, khususnya dalam aspek menabung, menjadi penting untuk menumbuhkan minat menabung sejak remaja serta mengurangi gaya hidup konsumtif. Selain itu, tren perilaku seperti *fear of missing out* (FOMO) juga berpengaruh terhadap pola pengelolaan keuangan, di mana sifat emosional dapat mendorong pengeluaran berlebihan dan menghambat kebiasaan menabung. Oleh sebab itu, literasi keuangan sejak dini perlu diperkuat guna mencegah perilaku konsumtif dan boros. terkait pentingnya menanamkan literasi keuangan, di tengah kemajuan teknologi seperti sekarang ini telah mempercepat kemungkinan untuk terjerumus ke hal hal buruk, seperti judi online, penipuan, perseteruan dan lain-lain oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mempromosikan literasi keuangan sangat penting untuk dilakukan. Lalu sejalan dengan pendapat sebelumnya dalam jurnal pendidikan yang berjudul Analisis kebutuhan bahan ajar materi literasi keuangan Fase C sekolah dasar pada kurikulum merdeka di jelaskan bahwasanya literasi keuangan merupakan salah satu dari 6 literasi dasar yang perlu untuk di ajarkan untuk membekali peserta didik dalam kemampuan mengelola keuangan pribadi jadi lebih bijak dan efektif.

Evaluasi Context



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Penguatan Literasi Keuangan Di Sela-Sela Pembelajaran

Dari 2 kegiatan yang sudah dilaksanakan, yaitu penguatan literasi keuangan dan juga pembuatan tabungan, hasil observasi menunjukkan bahwa hampir 65% siswa-siswi SDN 11 Lubuk Keliat belum mengetahui tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Mereka cenderung mengutamakan keinginannya dibandingkan kebutuhan yang sebenarnya. Menghabiskan uang saku yang telah diberikan lebih kepada mainan, jajanan tidak sehat dan hal-hal yang kurang bermanfaat lainnya dibandingkan menyalakan sedikit uang sakunya guna ditabung maupun untuk membeli keperluan sekolah nantinya. Perilaku konsumtif yang mereka lakukan didasari oleh *mindset* "besok saya akan mendapatkan uang saku lagi dengan nominal yang sama, begitu juga seterusnya. Sehingga saya tidak perlu menyalakan uang saku saya hari ini".

Evaluasi Input

Menyadari hal tersebut, penulis tergerak melakukan sosialisasi (penanaman kebiasaan) (Kun Maryati, 2006). setiap hari nya di sela sela kegiatan pembelajaran di sekolah selama ± 1 minggu lamanya. Disana, penulis menjelaskan tentang bagaimana cara memanfaatkan uang dengan sebaik-baiknya dan tanpa menghambur-hamburkan uang saku. Setelah dilakukan sosialisasi, penulis juga melakukan kegiatan positif seperti ajakan kepada seluruh siswa-siswi untuk membuat tabungan tapi dengan menggunakan barang-barang bekas. Menanggapi ajakan tersebut, *respons* siswa-siswi SDN 11 Lubuk Keliat sangat baik. Mereka sangat antusias membuat kerajinan tabungan lucu di posko mahasiswa KKN. Penulis memfasilitasi kegiatan ini dengan menyediakan kertas karton, lem kertas, gunting, kardus dan juga *cutter* guna memudahkan mereka dalam berkreasi.

Evaluasi Proses

Dengan membawa botol mineral bekas berukuran 600 ml oleh masing masing siswa, penulis membebaskan mereka untuk berkreasi dengan keahlian mereka masing-masing. Penulis sebelumnya telah memberikan contoh karakter tabungan yang akan dibuat. Penulis membantu mereka dalam memotong botol bekas dan juga membantu merekatkan botol bekas dengan kardus yang sudah dipotong sesuai pola.



Proses Pelaksanaan Kegiatan Membuat Tabungan Dari Barang Bekas

Evaluasi Produk

Siswa-siswi SDN 11 Lubuk Keliat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini sangat bersemangat dan aktif dalam membuat tabungan-tabungan lucu dari barang bekas. Ada yang membuat tabungan dengan bentuk kartun, beduk, dan lainnya. Produk yang sudah dihasilkan kemudian penulis berikan kepada mereka masing-masing dan meminta agar tabungan tersebut dapat diisi secara rutin dengan cara menyalakan sebagian uang sakunya dan mengurangi kebiasaan membeli hal-hal yang kurang bermanfaat. Pemberian tabungan lucu bertujuan agar mereka lebih giat menabung. Karena anak-anak pada dasarnya gemar melakukan hal-hal baru jika hal-hal tersebut menyenangkan dan mampu menarik perhatiannya, termasuk melakukan kegiatan menabung di tabungan lucu dan penuh dengan warna.

PENUTUP

Pada dasarnya, perilaku konsumtif yang sebelumnya sudah mendarah daging dan sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat dapat perlahan-lahan ditekan keberadaannya bahkan dihilangkan jika seluruh anggota keluarga telah memahami akan pentingnya manajemen keuangan.

Peran penting pemerintah setempat dalam menggencarkan budaya menabung dan pemahaman mengenai literasi keuangan sangat dibuktikan pada situasi ini. Anak-anak dengan kodrat sebagai peniru yang baik akan mencontoh budaya baru yang dilakukan oleh orang tuanya. Sehingga mata rantai perilaku konsumtif yang dapat merusak perekonomian suatu desa bahkan negara dapat diputus melalui kebiasaan orang-orang disekitarnya.

Dengan dilaksanakannya program menabung dan membuat tabungan lucu yang dilakukan di Desa Talang Tengah Darat oleh Siswa-Siswi SDN 11 Lubuk Keliat, dapat mengetahui kurangnya perhatian penuh para orang tua dalam mendampingi dan memberitahu anak bagaimana pentingnya menabung sejak dini dan juga dampak baik kedepannya apabila rajin menyisihkan sebagian uang sakunya. Salah satu cara kita dapat mencegah pemborosan adalah dengan menabung. Menabung uang dapat digunakan sebagai investasi di masa depan. Selain itu, sebagian besar anggota komunitas adalah petani dan bekerja di industri jasa, oleh karena itu program kerja penulis sangat dihargai oleh penduduk setempat. Para orang tua merasa terbantu. Sebelumnya tidak mengetahui nilai literasi keuangan dan menabung sejak usia dini, anak-anak sekarang tahu bagaimana cara mengelola uang yang diberikan orang tua mereka.

REFERENSI

- Ade Irma Suryani. (2023). *Manajemen Keuangan*. CV Azka Pustaka.
- Ahlan Syaeful Millah. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1, 141-143.
- Ahmad, M. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan*, 1, 178.
- Aisyah Mutia Dawis. (2024). *Panduan Praktis Analisis Variabel untuk Peneliti*. CV Thohar Media.
- Alghifari Mahdi Igamo. (2021). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1, 215.
- Amalia Nur Chasanah. (2022). Gerakan Pengenalan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini di RA Terpadu Al-Qolam Semarang. *Jurnal Sejarah*, 6, 1.
- Ariv Rivian. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administration Publik*, 9, 95.
- Baiq Fitri Arianti. (2021). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV Pena Persada Redaksi.
- Dermawan Wibisono. (2013). *Riset Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Edi Abdurahman. (2022). *Panduan Praktis Teknik Penelitian yang beretika, konsep, teknik, aplikasi metode penelitian dan publikasi*. SCOPINDO Media Pustaka.
- Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif. (2022). *No Title*. CV Budi Utama.
- Geni Kurniati. (2025). Menanamkan Literasi Finansial Kepada Generasi Muda Melalui Kegiatan Cergam Berbahasa Inggris. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 5, 1.
- Gesti Memarista. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Anak Sejak Usia Dini pada Sekolah PAUD Melati Surabaya Melalui Gamifikasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6, 268-269.
- I Dewa Gede Alit Rai Bawa. (2023). Analisis Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Keuangan*, 1, 31-36.
- Irdawati. (2024). *Literasi Keuangan dan Pengetahuan Produk pada Perilaku Menabung Pekerja Milenial Fintech*. PT Nasya Expanding Management.
- Krisdayanthi, A. (2019). Penerapan Finansial Parenting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 6.
- Kun Maryati. (2006). *SOSIOLOGI*. Erlangga.
- Muhammad Ramdhan. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Nadia Fatikasari. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini dalam Upaya Meningkatkan Minat Menabung Siswa kelas 6 SD Negeri Senden 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Masyarakat*, 2, 1.
- Nugrahanti, Y. W. (2024). *Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Penggunaan Paylater*. Penerbit NEM.
- Puspa Widya Ningrum. (2022). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di SD it Muttaqin. *Jurnal SENASSDRA*, 1, 352.
- Putri Adinda Pratiwi. (2024). Mengungkap Metode Observasi yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2, 138.
- Raharjo, S., Supardi, N., & Kusuma, E. (2019). *Menabung Membangun Bangsa*. Direktorat Sejarah Direktorat

- Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Randy Fadillah Gustaman. (2024). *Penelitian Kualitatif*. CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Ridwan Sudjaja, I. B. (2003). *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media.
- Samsurijal Hasan. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV Pena Persada.
- Shita Tiara, O. N. I. (2022). Metode Edukasi Menabung Bagi Siswa SDIT Dell Insani Tanjung Morawa Melalui Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Wadah Menabung. *Jurnal Liasion Academia Dan Society (J-LAS)*, 2, 1.
- Sitti Mania. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 11, 221.
- Sjeddie R Watung. (2022). *Literasi Ekonomi*. CV Bintang Semesta Media.
- Tri Rachmat Riski. (2020). Literasi Keuangan, Media Sosial dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Dikota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Blsnis Dharma Andalas*, 22, 1.
- Yogi Aldias Zakariyah. (2024). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Literasi Finansial Fase C Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 33.
- Zunan Setiawan. (2024). *Metodologi dan Teknik Penulisan Ilmiah*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.